

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran, yaitu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan melahirkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menciptakan perubahan setiap perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Perilaku seseorang dalam pembelajaran akan bertumpu pada struktur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Hamalik dalam Topik 2005:7). Selain itu, pembelajaran menggunakan silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran guru menerapkan siswa dapat bersosialisasi antarteman agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dilakukan siswa harus menggunakan kreativitas untuk menumbuhkembangkan potensi dalam diri masing-masing siswa. Selain itu, tidak hanya siswa yang dituntut untuk berkreaitivitas, guru juga harus mampu lebih berkreaitivitas sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa merasa menikmati dan mudah memahami pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran sekolah mengupayakan menambah seluruh fasilitas, seperti: sarana, prasarana, dan tenaga pendidik. Belajar bahasa

pada hakikatnya adalah belajar untuk komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Perkembangan siswa bergantung potensi dalam diri masing-masing siswa. Untuk itu, siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar pembelajaran dapat sesuai kompetensi dasar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pengertian yang berbeda terlihat dalam tulisan pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran digunakan guru untuk menjelaskan suatu pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tersebut mengandung arti bahwa siswa yang melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan kompetensi. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Selanjutnya, pengajaran dan pembelajaran

tersebut sangat berbeda. Baik dari pelafalan dan ejaan sudah berbeda. Selain itu, kedua aktivitas tersebut sangat berbeda. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan hanya seseorang. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan banyak orang menggunakan interaksi sosial untuk mencapai tujuan. Pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengenai pembelajaran sering di indentikan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu, Pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

2.1.1 Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun

2008 tentang Standar Kompetensi. Proses tersebut sebagai salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Sementara itu, proses pembelajaran dapat terkonsepkan dengan baik, apabila seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab.

Prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman variasi bacaan, dan berekspresikan dalam berbagai tulisan.

d. Memberikan umpan balik atau tindak lanjut

RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP yang disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.1.2 Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru menggunakan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran harus mempersiapkan materi yang dipelajari, metode yang menunjang pembelajaran, dan melakukan penilaian secara objektif terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Dengeng dalam Uno (2011:2) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa dalam memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, terdapat hakikat perencanaan pembelajaran, yaitu membelajarkan siswa agar berinteraksi dengan

guru sebagai salah satu sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.3 Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Sasaran dalam suatu program pembelajaran adalah tujuan umum pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap perancang harus dapat mempertimbangkan secara mendalam tujuan umum pembelajaran yang akan ditentukan, mempertimbangkan secara mendalam artinya, merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi karakteristik siswa dan kondisi yang ada di lapangan.

Tujuan pembelajaran adalah menentukan apa yang dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan umum pembelajaran harus jelas dan dapat diukur, dan berbetuk tingkah laku (Dick dan Carrey dalam Uno, 2011:25). Selanjutnya, terdapat ada pandangan lain mengenai tujuan pembelajaran. Menurut Dengeng dalam Uno (2011:25) mengemukakan ada tiga komponen utama dari suatu tujuan pembelajaran, yaitu perilaku, kondisi, dan derajat kriteria keberhasilan.

2.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pembelajaran membutuhkan pelaksanaan dari siswa sehingga materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Muslich (2007:15) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Menurut Isdisusilo (2012:24) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang

menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai salah satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang telah dijabarkan dalam silabus. Selain itu, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Ada pun Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas:

1. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar;
2. menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana dengan baik.

Sementara itu, terdapat fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih terarah, berjalan efektif, dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berperan sebagai scenario dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus digunakan sebagai pedoman untuk membuat RPP dalam suatu materi pembelajaran. Seperti biasa RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator. Pelaksanaan dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk

setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Isdisusilo, 2012:24). Komponen-komponen RPP sebagai berikut.

A. Identitas Mata Pelajaran, meliputi: Satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

B. Standar Kompetensi (SK)

SK merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dengan menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

C. Kompetensi Dasar (KD)

KD adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

E. Tujuan Pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar.

F. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

G. Alokasi Waktu

Waktu disesuaikan dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

H. Metode Pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi dasar yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

I. Kegiatan Pembelajaran, antara lain meliputi:

2) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

4) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

J. Penialain Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu kepada Standar Penelitian.

K. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.1.6 Langkah-Langkah Pembuatan RPP

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing tetapi semua merupakan satu kesatuan. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah penyusunan RPP:

A. Mengisi kolom identitas

Mengisi kolom identitas, meliputi: Nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. RPP boleh disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
- b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang dikutip dari silabus.
- c. Indikator terdiri atas:
 1. Ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar.
 2. Penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 3. Dikembangkan dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
 4. Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2 x 45 menit). Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan pada kompetensi dasarnya.

B. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan. (Lebih rinci dari KD dan indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran karena indikator sudah terperinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

C. Menentukan materi pelajaran

Identifikasi materi pelajaran didasarkan pada materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi pelajaran merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran. Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran dapat diacu dari indikator.

D. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik atau strategi yang dipilih. Oleh karena itu, pada bagian ini dicantumkan pendekatan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam suatu kegiatan pembelajaran peserta didik;

a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, Seperti: Pendekatan

proses, kontekstual, pembelajaran langsung, dan penyelesaian masalah.

b. Metode-metode yang digunakan, Seperti: Ceramah, pemberian tugas dan

resitasi, dan pemberian latihan-latihan.

c. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No. 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar yang menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan, guru diharapkan melakukan, seperti:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilakukan dengan cara memberikan ilustrasi menulis poster dan menampilkan slide animasi.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran seperti: Proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1)Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru yang diharapkan melakukan terdiri atas:

- a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b. Menggunakan beragam pendekatan.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru yang melakukan terdiri atas:

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok;
- g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, dan produk yang dihasilkan;
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru seperti:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk

- lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
 - c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah ditentukan;
 - d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan seperti:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan simpulan dari pembelajaran.
- 2) melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran;
- 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

a. Menentukan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara operasional dan

langsung menyatakan bahan ajar yang digunakan. Seperti: Sumber belajar dalam silabus dituliskan dalam buku referensi dan dalam RPP.

b. Menyusun kriteria penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan.

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD (Isdisusilo, 2012:154). Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran berkaitan dengan aktivitas belajar pendidik dan peserta didik, karena pada proses pembelajaran tersebutlah pendidik dan peserta didik saling berinteraksi agar dapat mencapai KD (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carey (1985) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah sesuatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan sosialisasi secara terus-menerus tentang kurikulum dan inovasi pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berilmu, bermoral, dan tidak hanya memberikan mata pelajaran yang dihafalkan oleh siswa, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilaksanakan.

Strategi pembelajaran yang mengarahkan pada pengetahuan, nilai/sikap, dan keterampilan siswa, perlu diusahkn oleh guru untuk memandirikan para siswa. Agar pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan mutu para lulusan dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu, para guru harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Seiring dengan pemberlakuan KTSP, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Terutama strategi pembelajaran yang mengusahakan para siswa aktif dan kreatif untuk menumbuhkan kemandiriannya melalui pembelajaran menjadi kebutuhan yang utama. Strategi pembelajaran berbeda dengan desain instruksional. Strategi pembelajaran berkenaan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan desain instruksional menunjuk cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp, 1995). Menurut Rowntree (1974) mengelompokan strategi pembelajaran ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasainya dan tidak dituntut untuk mengolahnya. Dengan demikian, dalam strategi ini guru berperan sebagai pemberi informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru.

Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.
2. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.
3. Strategi pembelajaran harus dapat memperhatikan individualitas siswa.
4. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Pendekatan adalah suatu rancangan atau kebijaksanaan dalam memulai pembelajaran suatu bidang studi yang memberikan arah dan corak pada metode pembelajaran dan didasarkan kepada asumsi yang berkaitan.

1. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pembelajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Syafi'ie

dkk., 1993:17). Pendekatan komunikatif memfokuskan pada keterampilan siswa mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran. Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran menulis harus diarahkan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembelajaran menulis surat.

2. Pendekatan Integratif

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan menulis maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas menulis.

3. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Pendekatan cara belajar siswa aktif diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Artinya, siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran.

4. Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

5. Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus dipikirkan dan ditetapkan terlebih dahulu ialah tujuan yang hendak dicapai. Dengan memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan itu dapat ditentukan metode mana yang akan digunakan dan teknik pengajaran yang bagaimana yang diterapkan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai.

6. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahasa sebagai seperangkat kaidah. Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran bahasa harus diutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Dalam hal ini pengetahuan tentang pola-pola kalimat, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting, jelas, bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan. Dengan pendekatan struktural siswa akan menjadi cermat dalam menyusun kalimat, karena mereka memahami kaidah-kaidahnya.

7. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini mempunyai konsep, guru menggunakan objek di sekitar siswa sebagai media pembelajaran di kelas, seperti: peristiwa kebakaran di pasar Juwana dapat dijadikan bahan atau materi menulis artikel.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat metode-metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru (*ekspositori*), seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sampai dengan metode yang berpusat pada siswa (*discovery/ inquiry*). Ada pun beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran puisi sebagai berikut.

1. Metode ceramah merupakan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.
2. Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode yang digunakan guru memberikan tugas, siswa mempelajari kemudian melaporkan hasilnya.
3. Drill atau pemberian latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang dipelajari.

2.2.2 Aktivitas Siswa

Belajar merupakan berbuat untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak hanya terbatas pada aktifitas fisik saja tetapi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental. Pada awal atau sebelum memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu. Upaya guru untuk mendapatkan pengetahuan awal siswa dengan cara prates tertulis dan tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa.

Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang telah dibelajarkan, apabila siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat belajar mandiri, hanya metode yang dapat diterapkan ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, pratikum, dan bermain peran. Sebaliknya siswa telah memahami prinsip, konsep, dan fakta maka guru dapat mempergunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis, dan menyelesaikan masalah.

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui sebagai berikut.

a. Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir mental dan intelektual.

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan.

d. Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.

e. Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

f. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat

dipergunakan oleh guru. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti: Bidang Studi Bahasa Indonesia, yaitu metode yang diterapkan metode ceramah sangat diperlukan waktu alokasi sekian menit untuk memberi petunjuk, aba-aba, dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode tugas dan metode latihan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

g. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pembelajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan. Apabila dihadapkan pada mutu maka kita membutuhkan biaya yang sangat besar, maka pendidikan mempertimbangkan biaya sering mutu pendidikan terabaikan. Mengenai pembelajaran siswa tidak hanya menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran saja tetapi kegiatan tersebut harus berlandaskan cara siswa agar bersikap aktif dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam belajar. Siswa yang bersikap aktif biasanya berani untuk bertanya, menanggapi suatu permasalahan, dan menggunakan keterampilan khusus yang ada pada diri masing-masing siswa.

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa yang mencakup inti dari kegiatan belajar. Keaktifan belajar terjadi dan terdapat dalam perbuatan belajar tetapi

kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari, dan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: Mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, menyelesaikan masalah, dan menyusun rencana.

Pendekatan CBSA dinilai sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, *intellectual*, dan *emocional* untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara lain: Mata kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap kegiatan menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dan menuntut keterlibatan *intellectual-emocional* siswa melalui proses asimilasi, dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (*motorik, kognitif, dan sosial*), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Joni, 1980:2).

Pendekatan sistem pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa
(*student centered approach*)
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru
(*teacher centered approach*)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha terdiri atas:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai tujuan.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai mencapai sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengetahui/menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Pendekatan CBSA dinilai sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, *intelectual dan emocional* guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra *kognitif, motorik, afektif, dan psikomotorik*. (Yasin, 1984:24). Rasional CBSA dalam pembelajaran yang dilakukan siswa dipandang dari dua sisi yang berkaitan, yakni sebagai obyek pembelajaran dan sebagai subyek yang belajar. Siswa sebagai subyek dipandang sebagai manusia yang *potencial* sedang berkembang, memiliki keinginan-keinginan, harapan, dan tujuan hidup, aspirasi dan motivasi dan berbagai kemungkinan potensi lainnya. Siswa sebagai subjek dipandang sebagai yang memiliki potensi yang perlu dibina, diarahkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manusiawi (humanistik), misalkan: Suasana

kekeluargaan, keterbukaan dan bergairah serta bervariasi sesuai dengan keadaan perkembangan siswa bersangkutan.

Penerapan dan pendayagunaan konsep CBSA dalam pembelajaran merupakan kebutuhan dan sekaligus sebagai keharusan dalam kaitannya dengan upaya merealisasikan Sistem Pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang pada gilirannya berimplikasi terhadap sistem pembelajaran.

Cara belajar siswa aktif tersebut dapat berlangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan.

Peranan guru bukan sebagai orang yang menuangkan materi pelajaran kepada siswa, melainkan bertindak sebagai pembantu dan pelayan bagi siswa.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut.

1. Menyiapkan lembar kerja;
2. menyusun tugas bersama siswa;
3. memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan;
4. memberikan bantuan dan pelayan apabila siswa mendapat kesulitan;
5. menyampaikan pertanyaan yang bersifat asuhan;
6. membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum;
7. memberikan bantuan dan pelayan khusus kepada siswa yang lamban;
8. menyalurkan bakat dan minat siswa;
9. mengamati sikap aktifitas siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan CBSA tidak diartikan guru menjadi pasif melainkan tetap harus aktif tetapi tidak bersikap mendominasi siswa menghambat perkembangan potensinya. Guru bertindak sebagai guru *inquiry* dan fasilitator.

Kadar CBSA ditandai oleh semakin banyaknya dan bervariasinya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

a. Kebaikan CBSA

Kebaikan-kebaikan CBSA, yang dikemukakan oleh T. Raka Joni sebagai berikut.

1. Ditunjukkan melalui keberanian memberikan urung pendapat tanpa secara eksklusif diminta.
2. keterlibatan mental di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung yang ditunjukkan dengan peningkatan diri kepada tugas;
3. belajar dengan pengalaman langsung indicator dari CBSA;
4. kekayaan bentuk dan variasi alat kegiatan belajar mengajar;
5. kualitas interaksi antar siswa.

b. Kelemahan CBSA

Beberapa kelemahan dari CBSA menurut Oemar Hamalik terdiri atas:

1. Tidak menjamin dalam melaksanakan keputusan;
2. diskusi tak dapat diramalkan;
3. memasyarakatkan agar siswa memiliki keterampilan berdiskusi yang diperlukan secara aktif;
4. membentuk pengaturan fisik dan jadwal yang luwes;
5. dapat menjadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan

mempertemukan berbagai pendapat;

6. dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah siswa sehingga dia menolak pendapat peserta lain.

Hakikat CBSA adalah keterlibatan *intelectual-emocional* siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, setiap proses dapat menemukan kadar CBSA dari suatu proses pembelajaran, dan perlu mengenal terlebih dahulu rambu-rambu penyelenggara CBSA . Rambu-rambu CBSA adalah gejala-gejala yang tampak pada perilaku siswa dan guru baik dalam program maupun dalam proses pembelajaran.

Rambu-rambu yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Kuantitas dan kualitas pengalaman yang membelajarkan.
- 2) prakarsa dan keberanian siswa dalam mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya;
- 3) keberanian dan keinginan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran;
- 4) usaha dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran;
- 5) keingintahuan yang ada pada diri siswa;
- 6) rasa lapang dan bebas yang ada pada diri siswa;
- 7) kuantitas dan kualitas usaha yang dilakukan guru dalam membina dan mendorong keaktifan siswa;
- 8) kualitas guru sebagai inovator dan fasilitator.

Evaluasi Belajar Dan Pembelajaran terdiri atas:

1. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran.

3. Pengertian, kedudukan dan syarat-syarat umum evaluasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif.

b. Kedudukan Evaluasi dalam Proses Pendidikan

Menurut Schwartz dkk., penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau kaidah suatu pengalaman. Pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan.

c. Syarat-syarat Umum Evaluasi

Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki validitas
2. Mempunyai reliabilitas
3. Objektivitas
4. Efisiensi
5. Kegunaan/kepraktisan

<http://tugasku-4u.blogspot.com/2013/05/makalah-tentang-konsep-pembelajaran.html>

Dari delapan aktivitas belajar siswa, hanya tiga aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Mengenai keenam aktivitas tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan materi pembelajaran dari awal hingga penutup, mengingat, dan menyimpulkan pembelajaran di dalam pikiran.

2. Aktivitas menulis, yaitu siswa merangkum atau meringkas materi pembelajaran dan menulis tugas yang diberikan oleh guru.
3. Aktivitas mengamati, yaitu siswa dituntut dalam pembelajaran mengamati objek yang dilihat dan dicermati dengan saksama sehingga menimbulkan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi.

2.2.3 Aktivitas Guru

Dalam mengembangkan potensi pembelajaran siswa maka guru harus memiliki sepuluh kompetensi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Kompetensi tersebut, yaitu menguasai bahan pembelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk pengajaran, mengenal fungsi, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran.

Sementara itu, menurut Sardiman (2008:144-146) secara singkat menjelaskan peranan guru dalam belajar-mengajar, yaitu (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengaruh, (5) Inisator, (6) Transmitter, (7) Fasilitator, dan (8) Evaluator. Berikut ini adalah penjelasan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

1) *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Adapun beberapa teori komunikasi sebagai berikut.

- a. Teori *stimulus-respon*;
- b. teori *dissonance-reduction*; dan
- c. teori pendekatan fungsional.

2) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, dan jadwal pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4)Pengaruh

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5)*Inisator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6)*Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7)*Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

8)*Evaluator*

Adapun kecendrungan bahwa peran guru sebagai evaluator yang mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.

Selain itu, peranan guru menurut Prey Katz dalam Sardiman (2011:143) mengatakan bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat

memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, sebagai motivator, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai untuk menguasai seluruh pembelajaran. Tidak hanya itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan pendidik tidak dapat melepaskan dua fungsi, yaitu moral dan kedinasan. Kedua fungsi tersebut telah melekat sebagai tugas pengabdianya dimasyarakat. Terdapat tiga cara untuk menjalankan tugas pengabdianya, yaitu merasa terpanggil hati nurani untuk mengajar, mencintai dan menyayangi siswa seperti anak kandung sendiri, dan dalam melaksanakan tugas telah ditanamkan sifat bertanggung jawab. Oleh karena itu, Ketiga hal itu saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

2.3 Penilaian Pembelajaran

Setiap akhir pembelajaran guru harus menilai aktivitas siswa sebagai tolok ukur keefektifan dalam menerima suatu pembelajaran. Potensi siswa akan timbul apabila siswa bersungguh-sungguh memahami dan menyimak pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, siswa harus berperan aktif dalam menanggapi pembelajaran. Kegiatan tersebut seharusnya didukung tenaga pendidik yang sudah terlatih dalam menggunakan strategi dan metode apa saja yang sesuai dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian sangat penting untuk mengukur kecerdasan dan daya ingat seseorang.

Penilaian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Penilaian KTSP adalah berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan

pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Isdisusilo, 2012:171).

Fokus penelitian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Penilaian KTSP menggunakan acuan kriteria. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Peserta didik mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga mencapai tujuan kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, Penilaian mengacu kriteria atau standar yang ditetapkan.

2.4 Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Sahih (valid), yaitu penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, yaitu penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. Adil, yaitu penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender;
- d. Terpadu, yaitu penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. Terbuka, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu mencakup seluruh aspek

kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;

- g. Sistematis, yaitu penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap.

2.5 Teknik Penilaian

Dalam teknik penilaian terdapat beberapa macam penilaian. Mengenai beberapa teknik penilaian sebagai berikut.

- a. Tes merupakan suatu pertanyaan yang disertai dengan jawaban.

Tes juga berupa tes lisan, tertulis, tes praktik, dan tes kinerja.

Tes yang jawabannya berupa pilihan memiliki, pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat dan uraian. Tes lisan merupakan tes yang dilaksanakan menggunakan komunikasi dua arah secara langsung. Selain itu, tes praktik digunakan guru untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes praktik adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan menampilkan suatu penampilan untuk dipelajari.

- b. Observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Penugasan merupakan pemberian tugas kepada peserta didik baik perorangan maupun kelompok. Seperti: Praktik laboratorium, tugas rumah, porto folio, dan proyek.
- d. Porto folio adalah kumpulan seluruh dokumen dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik.

- e. Projek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun tertentu. Projek itu seperti: pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data.
- f. Produk adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk seperti: Persiapan, pelaksanaan, pembuatan, dan hasil.
- g. Inventori merupakan skala psikologis yang diungkapkan dengan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.
- h. Jurnal adalah catatan yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil kelemahan dan kelebihan peserta didik. Sikap perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.
- i. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal.
- j. Penilaian Antarteman adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, guru dapat menyimpulkan bahwa penilaian yang tepat, yaitu menggunakan penilaian projek sehingga guru dapat menentukan penilaian sesuai dengan pemahaman siswa dalam menangkap pembelajaran.

2.6 Menulis

Kegiatan menulis selalu dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menulis berarti telah menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, siswa telah mampu menuangkan simpulan dari pembelajaran yang telah diterimanya. Menulis dapat didefinisikan suatu kegiatan penyampaian (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Tidak hanya itu, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur, yaitu penulis sebagai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa: Tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno, 2009:13). Sementara itu, siswa melakukan kreativitas menggunakan media menulis. Mengenai menulis terdapat tata cara dalam penulisan. Menulis itu tidak mudah, apabila siswa tersebut tidak berpikir dan mengingat kembali pembelajaran. Maka siswa tersebut akan kebingungan saat menulis. Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca (Tarigan, 1986:21).

Selain itu, menulis mempengaruhi siswa mampu mengonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki. Seperti: esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya (Rosidi, 2009:3). Menulis merupakan proses perubahan bentuk dalam penulisan. Menulis itu tidak mudah, apabila siswa tersebut tidak berpikir dan mengingat kembali pembelajaran. Maka siswa tersebut akan kebingungan saat menulis. Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21).

Selain itu, menulis mempengaruhi siswa mampu mengonstruks berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki. Seperti: esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya (Rosidi, 2009:3). Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang berwarna. Kegiatan menulis dapat dituangkan dalam karya sastra fiksi dan nonfiksi (Tarigan, 1992:120). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Dengan menulis, peserta didik diharapkan dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesastraan.

Menulis pada hakikatnya adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu (Akhadiyah, 1996:158). Mengenai menulis terdapat manfaat dan siri-ciri dalam menulis secara benar. Manfaat menulis sebagai berikut.

1. Peningkatan kecerdasan;
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
3. penumbuhan keberanian;
4. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan ciri-ciri dalam menulis yang dilakukan secara benar sebagai berikut.

1. Tulisan merupakan hasil sebuah rakitan dari berbagai bahan atau pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

2. Kemampuan penulis untuk menulis hendaknya jelas tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat dengan tepat, dan memberikan contoh yang sesuai yang diinginkan penulis.
3. Kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan, dan mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal.
4. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisan yang pertama dan segera memperbaiki.
5. Mencerminkan kebanggaan penulis dengan naskah yang dihasilkan.

Dipaparkan dalam empat aspek berbahasa, salah satunya keterampilan menulis karena berkaitan dengan penelitian. Kemampuan menulis sangat penting bagi pendidikan karena akan memudahkan siswa dalam berpikir. Menulis berguna bagi siswa untuk memperdalam daya tanggap, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan membantu menjelaskan pikiran siswa. Belajar menulis adalah belajar berpikir dalam cara tertentu (Tarigan, 1986:22).

2.7 Pengertian Menulis Puisi

Puisi merupakan ragam karya sastra yang tercipta melalui bentuk tulisan, dirangkai seindah mungkin dengan menuangkan kata-kata puitis dan pemilihan kata konotasi yang memiliki nilai rasa tinggi, baik dari segi estetis maupun makna etika bahasa. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1991:25). Menurut Panuti Sudjiman dalam Kamus Istilah Sastra

(1990:64) menyatakan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, dan rima serta penyusunan larik dan bait. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa puisi adalah bentuk karangan kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama secara imajinatif, dengan menggunakan unsur musikal yang rapi, padu dan harmonis sehingga terwujud keindahan.

Menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat menulis puisi, berarti seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dengan menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Dengan menulis puisi seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis.

Sementara itu, menulis puisi berkaitan dengan pencarian ide, pemilihan tema, pemilihan diksi, pemilihan permainan bunyi (rima), pemanfaatan gaya bahasa, dan sebagainya. Menurut Endraswara (2003:174) mengatakan bahwa dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses. Pertama adalah proses

penginderaan. Pada proses ini dilakukan kegiatan pengamatan terhadap objek. Objek harus dapat sebuah peristiwa, benda, atau diri sendiri. Kedua adalah proses perenungan dan pengendapan. Dalam proses ini dilakukan kegiatan pemerikayaan dengan melakukan asosiasi dan imajinasi. Proses yang ketiga adalah memainkan kata. Proses ini merupakan kegiatan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan puisi.

Selanjutnya, menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang menakutkan untuk siswa. Siswa menganggap bahwa puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, membosankan, dan menyita banyak waktu. Pada saat pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Apabila kondisi demikian dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan cara-cara kreatif dan variatif untuk dapat menggugah gairah peserta didik dalam kegiatan menulis puisi ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar peserta didik mudah menulis puisi adalah dengan teknik rangsang gambar peristiwa. Melalui gambar

peristiwa yang disajikan peserta didik dirangsang untuk menggali imajinasinya dan kemudian menuangkannya dalam bentuk puisi.

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poetes* atau *poeta* yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Pengertian ini semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan (Situmorang, 1983:10). Puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Pendapat (Jassin dalam Situmorang, 1983:7).

Puisi sebagai salah satu cabang sastra, adalah bagian dari seni (Lilis, 2007:1). Puisi digunakan untuk menghibur seseorang yang gundah sehingga dapat tersenyum melepaskan kegundahan yang terikat di hati. Puisi tidak hanya manusia yang menempuh pendidikan yang dapat melakukannya tetapi seseorang yang memiliki tingkat bernalar dan imajinasi yang tinggi sehingga seseorang itu dapat membuat kejutan-kejutan baru dalam karya.

Sebuah sajak merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Bentuk yang menyatu sebenarnya terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Memahami nilai sajak itu lebih dalam, maka perlu diadakan perbedaan unsur-unsur. Oleh karena itu, unsur-unsur puisi tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Ini yang dinamai analisa puisi. Menelusuri unsur-unsur itu akan menemukan kekuatan dan kelemahan sebuah sajak. Selain itu, dalam memahami

unsur-unsur itu dapat mengetahui sebuah sajak yang dominan berperan pada unsur simbol atau tema atau unsur musikalitas (Sumardjo, 1984:81).

Unsur puisi merupakan segala elemen (bahan) yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisi. Segala bahan baik dari unsur luar (objek seni) maupun unsur dalam (imajinatif, intuitif, emosi, dan bahasa) disintetiskan menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi berupa teks puisi (Zulfahnur. dkk., 1996:80).

Adapun unsur-unsur yang membangun puisi sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjiwai keseluruhan isi puisi yang mencerminkan persoalan kehidupan manusia, alam sekitar dan dunia metafisis yang diangkat penyair dari objek seninya. di dalam puisi yang disajikan penyair dalam teks puisinya tersirat atau tersurat pesan, ide atau gagasan yang ingin dikomunikasikan penyair pada pembaca.

Sebuah pesan (mengandung penyelesaian persoalan) yang ingin disampaikan penyair pada pembaca disebut amanat puisi. Menyimak pesan-pesan penyair di alam puisi maka pembaca harus dapat menangkap dan memahami makna lugas dan makna utuh dari puisi. Untuk itu, makna lugas merupakan makna yang sebenarnya dari kata-kata yang tersurat (*eksplisit*) di dalam puisi. Makna ini dapat dicari dengan memberi penanda gramatikal pada baris puisi, mencari kata-kata dalam puisi (berupa ungkapan langsung dan perlambang), dan memparafrasekan. Sedangkan makna utuh ialah makna keseluruhan (tersurat atau tersirat) dari puisi. Makna utuh dapat berupa pesan-pesan (seperti: nilai-nilai

kemanusiaan, moral, ide, dan gagasan) yang ingin dikomunikasikan penyair ke pembaca sehingga kehidupan ini terasa lebih bermakna dan indah. Makna utuh ini ditemukan dengan bantuan makna lugas, menafsirkan atau mengasosiasikan ungkapan (kata-kata lambang idiom atau kiasan) serta menyimak nada dan suasana puisi.

2. Citraan (pengimajian)

Proses kreatif penciptaan puisi sebenarnya penyair ingin pengalaman batinnya dapat ditangkap dan dihayati oleh pembaca. Oleh karena itu, penyair menggunakan daya pencitraannya. Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkrit dalam tekanan kata-kata puisi. Makna abstrak yang telah konkrit dapat ditangkap dengan panca indra pembaca (dilihat, didengar, ditulis, dan dibaca). Dalam puisi ini bermacam-macam citraan yaitu citraan pendengaran, citraan rabaan, citraan penglihatan, dan citraan penglihatan. Misalnya, dalam sajak Rendra “Di Meja Makan” terdapat citraan penglihatan dan pencecapan.

3. Rima

Rima adalah persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada larik puisi dinamakan rima eksternal, sedangkan persajakan bunyi-bunyi di dalam sebuah larik puisi disebut rima internal. Rima internal terdiri atas aliterasi (persajakan bunyi-bunyi vocal).

4. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisi.

2.8 Tujuan Menulis

Setiap seseorang menulis membutuhkan pikiran dan perasaan sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik apabila memiliki tujuan. Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi dalam menulis sebagai berikut.

- a. Tujuan menulis (pengubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca);
- b. keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok, usia, terpelajar/tidak terpelajar, pembisnis/bukan);
- c. keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, dan masalah yang memerlukan penyelesaian).

Secara umum dalam tujuan penulisan bermacam-macam yang terdiri atas:

- a. Memberitahukan atau menjelaskan, yaitu memberitahukan atau menjelaskan sesuatu yang disebut karangan eksposisi.
- b. Meyakinkan atau mendesak, yaitu untuk meyakinkan pembaca apa yang telah disampaikan oleh penulis itu benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis yang disebut karangan argumentasi.
- c. Menceritakan sesuatu, yaitu untuk menceritakan sesuatu kejadian kepada pembaca yang disebut karangan narasi.
- d. Mempengaruhi pembaca, yaitu untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata) yang disebut karangan persuasi.
- e. Menggambarkan sesuatu, yaitu agar seseorang bisa seolah-olah melihat, merasakan, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis yang disebut karangan deskripsi.

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan, yaitu untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, seperti: makalah, laporan, dan karangan bebas.
- b. Tujuan estetis, yaitu untuk menciptakan sebuah keindahan dalam puisi, cerpen, dan novel. Oleh karena itu, penulis harus memerhatikan diksi dan penggunaan gaya bahasa.
- c. Tujuan penerangan, yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- d. Tujuan pernyataan diri, yaitu untuk menegaskan apa yang telah diperbuat, seperti: surat perjanjian dan surat pernyataan.
- e. Tujuan kreatif, yaitu untuk menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mengembangkan penokohan, dan melukiskan *setting*.
- f. Tujuan Komsumtif, yaitu dalam penulisan untuk dijual atau dikonsumsi oleh pembaca.

Hugo Hartig dalam Tarigan (1986:24-25) merumuskan tujuan menulis:

1. Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
2. Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran

gagasan yang dicapai .

4. Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
6. Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
7. Tujuan penyelesaian masalah penulis bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2.9 Fungsi menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, menyelesaikan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan dapat menyumbangkan kecerdasan.

Menurut Bernard Percy secara terperinci fungsi menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati, seperti: kegelisahan dan keinginan amarah. Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) ke dalam otaknya.

Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri artinya dengan menulis dapat perasaan harga diri yang semula rendah dengan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap

lingkungan artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas.

Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara semangat tidak melakukan penerimaan yang pasrah sehingga dalam seseorang dalam menulis akan menjadi seorang tersebut menjadi lebih kreatif. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat.

2.10 Jenis dan Tingkatan Menulis

a. Jenis tulisan

Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan, isi tulisan mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian dan tata sajian tulisan. Berdasarkan ragam tersebut tata tulisan dibedakan menjadi empat seperti: deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi (Syafi'ie, 1990:151). Sedangkan menurut Keraf (1989:6) ragam tulisan didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut menulis dapat dibedakan menjadi lima, seperti: Deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasi.

1. Deskripsi (perian)

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisan.

2. Eksposisi (paparan)

Eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka. dapat pula diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

3. Argumentasi (bahasan)

Argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan ini ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak sesuatu pendapat, pendirian, gagasan.

4. Narasi (kisahan)

Narasi atau naratif adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

5. Persuasi

Tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

b. Tingkatan menulis

Ada lima tingkatan menulis yaitu:

1. Timbulnya pemahaman baca tulis (*emergent literacy*), anak mulai menyadari adanya kegiatan baca tulis, anak mulai menyenangi jika ada orang melakukan baca tulis. Semula anak hanya memandangi tapi lama-kelamaan akan mencoba untuk menirukan. Tulisan yang dihasilkan pada tahap ini memang belum

bermakna tetapi pada diri anak sudah timbul rasa menyenangkan kegiatan tersebut. Supaya tahap ini dapat timbul pada diri anak maka diharapkan sebelum memulai melatih menulis anak dikenalkan pada berbagai bahan bacaan atau tulisan yang dapat memberikan gambaran awal pada proses penulisan.

2. Menulis permulaan (*beginning writing*) kegiatan ini biasa disebut dengan hand writing, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

3. Pembinaan kelancaran menulis (*building fluency*) pada tahap ini simbol-simbol bunyi bahasa Seperti: Huruf-huruf yang telah dikenali secara konkret mulai dihubung-hubungkan lebih lanjut menjadi kesatuan yang lebih besar dan memiliki makna.

4. Menulis untuk kesenangan dan belajar (*writing for pleasure /reading to learn*), sudah timbul kesenangan pada diri anak akan perlunya menulis, pada tahap ini anak melakukan kegiatan menulis dengan tujuan tertentu yang disengaja, seperti: mencatat pelajaran, mencatat kegiatan dibuku harian, menulis surat untuk teman, dan pada tingkatan ini anak sudah dapat menikmati kegiatan menulisnya

5. Menulis matang (*mature writing*) pada tahap ini anak sudah mampu menuangkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui tulisan dengan baik ia telah mampu memilih kata dengan tepat, menyusun kalimat dengan runtut, dan mengembangkan paragraf dengan baik, tahap inilah yang memberikan kebebasan berekspresi pada anak untuk menghasilkan tulisan-

tulisan kreatif yang sangat mencengangkan hasilnya.

Dari kelima tingkatan menulis tersebut secara sederhana biasanya dikelompokkan menjadi dua tingkatan yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan mengeja. Menulis permulaan (dengan huruf kecil) tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat. Menulis permulaan (dengan huruf besar pada awal kalimat) tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.

Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Cara yang membedakan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh.

2.11 Pengertian Kreatif

Daya kreatif adalah daya untuk menciptakan hal-hal yang baru dan asli (Esten, 1987:9). Siswa dapat menulis puisi berkreasi dari kata kerja dan kata benda yang telah buat. Selanjutnya, siswa mengamati dengan saksama lingkungan alam sekitar

dengan mengaitkan kata kerja dan kata denda yang telah ditulis. Kata-kata tersebut berguna untuk melengkapi puisi sehingga menjadi puisi yang estetis. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru atau kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada atau belum pernah ada. Manusia dikatakan kreatif karena pola pikir yang luas menggunakan gaya imajinasi yang penuh tantangan. Kreatif akan timbul dengan sendiri apabila seseorang selalu membuat angan-angan dalam pikiran. Tidak terlalu sulit menciptakan kreatif tetapi harus ditekankan ada kemauan yang sungguh-sungguh untuk mengubah diri menjadi yang memiliki daya hayal yang tinggi.